

Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 8 Pekanbaru terhadap Pemberian Motivasi oleh Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Yusniarti
SMAN 8 Pekanbaru

Abstrak

Keberhasilan pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari faktor guru, siswa, dan metode yang digunakan guru dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemberian motivasi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sampel penelitian ini 50% dari seluruh siswa kelas XII. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik angket untuk mengumpulkan data persepsi siswa. Angket berisi 44 buah pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi yang telah diberikan guru. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap motivasi guru berkategori baik.

Kata kunci: *persepsi, motivasi, pembelajaran bahasa Indonesia.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang memerlukan banyak waktu, biaya dan usaha yang melibatkan banyak orang. Usaha itu harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya pembangunan bangsa yang mengarahkan kepada pembangunan manusia seutuhnya, melalui pendidikan dapat dikembangkan kepribadian manusia dan dapat ditingkatkan kemampuan manusia dalam menghadapi berbagai tuntutan yang semakin maju, termasuk perkembangan dunia pendidikan, oeh karena itu manusia mencari ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Dengan belajar manusia mengetahui dan

menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan yang membawa perubahan dan kemajuan dalam kehidupan manusia baik dalam pola pikir, sikap aataupun perbuatan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsure tersebut sama pentingnya namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan bakat saja atau lingkungan saja.

“Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai” (Hamalik, 1994:3).

Dalam pembukaan UUD 1945 salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan formal dan informal. Suatu pendidikan tentu mempunyai tujuan yaitu mencerdaskan anak didik dan untuk kecakapan dalam mengerjakan pekerjaan.

Dalam pendidikan formal ada lima komponen yaitu :

1. Tujuan pendidikan
2. Pendidik / guru
3. Anak didik / siswa
4. Alat pendidikan
5. Lingkungan (Ahmadi, 199:141)

Peran guru

“Guru mempunyai tugas yang penting yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan serta mendidik siswa. Guru harus biasapula memberikan motivasi agar siswa mau belajar dengan baik, guru bukan hanya menjadi pengajar tetapi juga sebagai contoh teladan bagi siswa. Seorang guru hendaknya dapat memperhatikan siswanya. Dengan adanya

perhatian ini siswa lebih bersemangat untuk belajar, karena itu guru merupakan faktor penting dalam hal proses belajar mengajar” (Buchori, 1978:173).

“Dalam kegiatan belajar mengajar yang penting bagaimana menciptakan suatu kondisi atau proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu perasaan guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas yang baik” (Sardiman, 1996:77).

Hubungan antara guru dan siswa hendaknya terpelihara dengan baik. Hal ini juga akan memperbesar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang mereka cintai. Hubungan baik dapat dilakukan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh bagi siswa-siswanya seperti dalam hal kerajinan, kebersihan, budi pekerti, patuh dan taat.

Motivasi

“Untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya, dalam proses belajar mengajar guru harus selalu berusaha membangkitkan minat pada siswa sehingga seluruh perhatian tertuju dan terpusat pada pelajaran, karena itu mutlak diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang

dikerjakan” (Alpandie, 1984:16).

Aktivitas belajar dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan memberikan perubahan gairah. Dengan demikian motivasi akan timbul pada dirinya sehingga pelajaran berpengaruh untuk belajar dan melakukan sesuatu sehingga mereka memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi memiliki dua sifat yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni, atau motivasi sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima orang lain dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar fungsional. Dalam hal ini pujian, hadiah atau lainnya tidak diperlukan, Karen tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah.

Motivasi eksentrik adalah motivasi

yang disebabkan oleh faktor luar dari situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, mendali, pertentangan dan persaingan. motivasi eksentrik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik antara keduanya sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Dikehendaki adalah timbulnya motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak dapat selalu timbul. Dipihak lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karena itu guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri peserta didik.

Dengan adanya pemberian motivasi, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar. Apabila pemberian motivasi dilaksanakan dengan baik maka aktivitas belajar akan lebih meningkat. Seandainya pemberian motivasi tidak dilaksanakan maka suatu pengajaran tidak terlaksana dengan baik.

Guru tidak hanya berhasil dalam

mengajar saja tetapi bisa juga membawa siswanya untuk memahami dan mengerti apa yang dikatakan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru perlu memberikan motivasi kepada siswanya agar mereka lebih bergairah untuk belajar. Agar siswa tersebut bergairah menerima pelajaran yang diberikan, maka dengan pemberian motivasi yang menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar sangat penting. Siswa lebih bergairah belajar apabila seorang guru bisa memotivasi diri mereka untuk belajar, dalam hal ini seorang guru perlu mempunyai tanggung jawab sebagai seorang guru untuk mendidik mereka. Oleh karena itu, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Peranan guru dalam pemberian motivasi kepada anak didiknya merupakan tugas yang harus dilakukan terus menerus.

Guru merupakan manusia yang memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing anak didiknya. Keberhasilan mengajar guru ditentukan bagaimana ia mengajar di depan kelas, seorang pendidik akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, jika guru tersebut penguasaan bahasa lisannya baik, ini berarti guru tidak hanya melaksanakan tugas mengajar saja, tetapi juga harus mampu membawa siswanya bersemangat dan penuh gairah belajar ketika mengikuti pelajaran. Salah satu caranya adalah dengan pemberian motivasi yang dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar lebih giat.

Guru di sekolah diumpamakan

sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah. Maka, lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Lulusan yang kurang bermutu atau yang belum memenuhi harapan akan menggugah semua pihak untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan.

Masalah

Untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalah, bagaimanakah persepsi siswa terhadap cara guru memberikan motivasi kepada siswanya dalam pelajaran bahasa Indonesia?

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII SMAN 8 Pekanbaru ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data diambil dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa yang menjadi sampel. Sampel ditetapkan sebanyak 50% (112) orang dari seluruh siswa yang berjumlah 224 orang.

Angket berisi 44 buah pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi yang diberikan guru selama melakukan pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia. Ke-44 pertanyaan itu bersumber dari indikator guru memotivasi siswa seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Indikator Guru Memotivasi Ssiswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Persepsi siswa tentang guru mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk bertanya	1.1, 1.2, 1.3, .14, 1.5	5
2	Persepsi siswa tentang guru mampu menarik perhatian siswa agar kelas siap menerima palajaran	2.1, 2.2, 2.3, 2.4	4
3	Persepsi siswa tentang guru mampu menarik perhatian siswa agar kelas siap menerima pelajaran	3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12, 3.13, 3.14, 3.15, 3.16, 3.17, 3.18	18
4	Persepsi siswa tentang guru mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah	3.1, 3.2, 3.3	3
5	Persepsi siswa tentang guru mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah	5.1, 5.2, 5.3, 5.4	4
6	Persepsi siswa tentang guru mampu memberikan angka atau nilai terhadap tugas yang dikerjakan siswa	6.1, 6.2, 6.3, 6.4	4
7	Persepsi siswa tentang guru mampu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan	7.1, 7.2, 7.3	3
8	Persepsi siswa tentang guru mampu mnumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan	8.1, 8.2, 8.3	3
	Jumlah	44	44

Persepsi siswa dianalisis berdasarkan pedoman penilaian sebagai berikut:

- Jawaban A diberi bobot 4
- Jawaban B diberi bobot 3
- Jawaban C diberi bobot 2
- Jawaban D diberi bobot 1

Keseluruhan jawaban siswa akan digolongkan berdasarkan kriteria berikut

- > 50% = Baik
- > 40% = Sedang
- > 30% = Kurang

> 20% = Kurang sekali

Kriteria rata-rata persentase indikator persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam pemberian motivasi sebagai berikut :

4,1 – 5,0 = Baik

3,1 – 4,0 = Sedang

2,1 – 3,0 = Kurang

0,1 – 2,0 = Kurang sekali (Usman,

1989:111)

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas XII SMAN 8 terhadap motivasi guru dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia dirinci sebagai berikut

1. persepsi dengan kategori baik sebanyak 38 orang dengan total persen 2.406,80;

2. persepsi dengan kategori kurang sebanyak 6 orang dengan total persen 258,9.

Total persentase adalah 2.665,70.

Dengan demikian, rata-rata persentase adalah $2.665,70 : 44 = 60,58\%$.

Simpulan

Penelitian yang diberi judul Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 8 Pekanbaru terhadap Pemberian Motivasi oleh Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan hasil yang tergolong baik karena 60,58% siswa menyatakan persepsi mereka terhadap motivasi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Blumenthal, Arthur, L. 1980. *Language and Psychology: Historical Aspects of Psycholinguistics*. New York: Robert E. Krieger Publishing Co.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mueller, Daniel J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial* (terjemahan). Jakarta: Bumi Akasara.
- Shaw, M.E. and Wright, J.M. 1967. *Scale for Measurement of Attitude*. McGraw-Hill: book Company
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.